**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia di dunia pasti mengalami apa yang disebut dengan proses belajar. Baik di lingkungan keluarga yang dilakukan secara sederhana maupun yang dilakukan secara sistematis dan terencana contohnya di sekolah. Karena dalam Islam itu sendiri belajar menjadi kewajiban, seperti halnya dalam sabda Rasulullah SAW:

**عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ**

" Dari anas bin malik, dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim"

(H.R. Ibnu Majah). **[[1]](#footnote-1)**

Merujuk pada sabda Rasulullah SAW hendaknya kita senantiasa belajar dan terus belajar karna jaminan orang yang menuntut ilmu adalah surga.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamnya sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya.[[2]](#footnote-2) Belajar merupakan kegiatan berproses dan menjadi unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.[[3]](#footnote-3)

Adapun tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1973) dirumuskan bahwa: “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.[[4]](#footnote-4) Pendidikan menurut pengertian yunani “*pedagogik*” yaitu ilmu menuntun anak, orang romawi memandang pendidikan sebagai *“educare”* yaitu mengeluarkan dan menuntun tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Bangsa jerman melihat pendidikan sebagai *“erzichung”* yang setara dengan *“educare”* , yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/ potensi anak.[[5]](#footnote-5)

Di dalam pendidikan itu sendiri tentunya berlangsung berbagai macam kegiatan yang menjadi penggerak atau roda dalam proses pendidikan. Salah satu kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan adalah proses belajar yang di lakukan oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri, salah satunya adalah faktor *ekstern* (sosial ekonomi keluarga). Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas.

Dia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perkembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.[[6]](#footnote-6)

Menurut Nasution “tingkat setatus sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial”.[[7]](#footnote-7) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar, selain harus terpengaruh kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku- buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman-temannya. Hal ini pasti akan mengganggu belajar anak, bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja.

Hal ini yang juga akan mengganggu belajar anak, walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah.[[8]](#footnote-8) Padahal siswa juga diwajibkan untuk istirahat untuk mejaga konsentrasinya dalam belajar. Istirahat atau tidur, keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran, ketidaktenangan jiwa, dan sebagainya. Walaupun begitu, tidak semua orang dapat beristirahat dengan baik. Hal ini boleh jadi disebabkan pekerjaan yang harus diselesaikan bertumpuk-bertumpuk, sementara waktu yang tersedia tinggal sedikit. Mereka diburu-buru waktu, istirahat pun akhirnya dijalani dengan tidak tenang.

Maka dari itu, pentingnya membuat jadawal untuk mengorganisasi bahan pelajaran, sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan tidur. Bila terjadi gangguan terhadap keduanya kondisi tubuhpun menjadi terganggu pula. Hal inilah yang seharusnya tidak terjadi pada diri setiap pelajar.[[9]](#footnote-9)

Fakta yang ada bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu sosial ekonominya sangat beragam dari sudut pandang pekerjaan contohnya ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, pengrajin sapu, dan usaha rumahan lainnya. Berdasarkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Maka, hal tersebut tentunya memberikan pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua kurang mendukung proses belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu
2. Banyaknya latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu yang kurang mencukupi kebutuhan belajar siswa
3. Adapun yang menjadi indikator status sosial ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu adalah pekerjaan orang tua yang mayoritas menengah ke bawah
4. Hasil belajar siswa siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu terlihat kurang maksimal.
5. **Pembatasan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang ada dalam kenyataan.[[10]](#footnote-10) Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya.

Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan “latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa, hasil belajar siswa, dan pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa”.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis tulis maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori berkaitan dengan sosial ekonomi, hasil belajar.

1. Manfaat praktis
2. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar.

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi bagian informasi dan sumbangan pemikiran kepada masyarakat sehubungan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

1. Muhamad bin Yazid Ibnu Majah, Sunan Ibni Majah, Riyadh: Baitu Afkar Ad-Dauliyah, hlm: 39 [↑](#footnote-ref-1)
2. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, hlm: 2 [↑](#footnote-ref-2)
3. Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* Yogyakarta: Bumi Aksara, Multi Presindo 2012, hlm: 1 [↑](#footnote-ref-3)
4. Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm:75 [↑](#footnote-ref-4)
5. Aida Yunirahmawati. Jurnal Ilmiah Madaniyah. *Peran pendidikan dalam kehidupan manusia*. STIT Pemalang, hlm: 97 [↑](#footnote-ref-5)
6. W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT.Eresco Bandung, 1991, hlm:181-182 [↑](#footnote-ref-6)
7. Yusri Widjdati. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi. *Pengaruh Setatus Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. IKIP Veteran Semarang, hlm : 100 [↑](#footnote-ref-7)
8. Daryanto, *op.cit.*, hlm: 43-44 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.,* hlm: 35 [↑](#footnote-ref-9)
10. Yatim Raharjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar,* Surabaya: SIE, 1996, hlm: 1 [↑](#footnote-ref-10)